

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan masalah penting bagi setiap bangsa karena pendidikan adalah investasi masa depan. Upaya dalam melaksanakan perbaikan kualitas pendidikan khususnya peningkatan mutu lulusan di sekolah merupakan salah satu hal yang harus diupayakan agar suatu bangsa dapat maju dan berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Pendidikan sebagai wahana membangun sumber daya manusia dalam mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dengan tujuan menghasilkan generasi bangsa yang berkualitas di masa yang akan datang dan memiliki kemampuan profesional dalam meningkatkan mutu kehidupan berbangsa dan bernegara.

Sesuai dengan amanat Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Pemerintah menerapkan penjaminan mutu pendidikan di satuan pendidikan dasar dan menengah yang bertujuan untuk memastikan penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah oleh satuan pendidikan di Indonesia berjalan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Namun pada kenyataannya mutu pendidikan di Indonesia saat ini belum bisa dikatakan baik, masih terdapat permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan yang memerlukan banyak perbaikan untuk mencapai Standar Nasional Pendidikan.

Berdasarkan hasil Skor *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang merupakan Program Penilaian Siswa Internasional yang menilai pengetahuan dan keterampilan siswa berusia 15 tahun dalam bidang matematika, membaca, dan sains, Indonesia memiliki skor membaca (359), matematika (366), dan sains (383) pada tahun 2022. Skor PISA Indonesia ini mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2018. Secara keseluruhan, hasil tahun 2022 termasuk yang terendah yang pernah diukur oleh PISA di ketiga mata pelajaran, setara dengan hasil yang diperoleh pada tahun 2003 dalam membaca dan matematika, dan pada tahun 2006 dalam sains.¹

Selain menilai pengetahuan dan keterampilan siswa, hasil PISA juga memaparkan fakta lainnya, yaitu adanya gap atau kesenjangan pemerataan pendidikan khususnya di daerah perkotaan (urban) dan pedesaan (rural) yang mempengaruhi capaian pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan nilai yang cukup besar dari hasil tes ketiga komponen penilaian yang dilakukan oleh sampel yang berada di sekolah wilayah pedesaan dengan skor rata-rata berada di bawah tingkat kemahiran dasar (dibawah level 2) dibandingkan sampel sekolah wilayah perkotaan dan sekitarnya.

Permasalahan dalam pendidikan ini memerlukan kerjasama dan dukungan dari berbagai pihak dalam mewujudkan pendidikan Indonesia yang lebih baik. Kondisi nyata dari usaha perbaikan mutu sumber daya manusia melalui peningkatan mutu lulusan dapat kita lihat dalam program Wajib Belajar

¹Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD), "PISA 2022 Results, Factsheets: Indonesia" dokumen diakses pada 21 Juni 2024 dari <https://www.oecd.org/publication/pisa-2022-results/webbooks/dynamic/pisa-country-notes/c2e1ae0e/pdf/indonesia.pdf>

Pendidikan Dasar (Wajar Dikdas) 9 Tahun yang telah dicanangkan pemerintah sejak tahun 1994. Upaya ini telah dilakukan lebih lanjut dan terus menerus melalui peningkatan sarana prasarana, perbaikan kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, penyempurnaan manajemen, pembaharuan kurikulum, peningkatan anggaran, dan usaha lainnya dalam perbaikan mutu pendidikan di Indonesia.

Mutu pendidikan sendiri pada dasarnya dapat dinilai dari berbagai aspek yang termuat dalam 8 standar Nasional Pendidikan yang telah ditetapkan pemerintah. Salah satunya adalah mutu lulusan yang termuat dalam standar kompetensi lulusan. Lulusan dari suatu Lembaga Pendidikan yang merupakan sumber daya manusia yang kelak akan menjadi penentu dalam penggerak kehidupan berbangsa. Sumber daya manusia yang berkualitas akan sangat menentukan keberhasilan pembangunan suatu bangsa di masa yang akan datang.

Dalam upaya mewujudkan pendidikan yang bermutu, kebutuhan akan pengelolaan atau manajemen yang memiliki fokus terhadap mutu menjadi penting. *Total Quality Management (TQM)* atau Manajemen Mutu Terpadu (MMT) merupakan jawaban atas kebutuhan diatas. Manajemen Mutu Terpadu merupakan proses kontinu yang melibatkan segenap pegawai melalui organisasi dalam pemecahan masalah secara kreatif untuk meningkatkan kualitas atau mutu atas output dan proses. Ada tiga karakteristik utama dalam manajemen mutu terpadu, yaitu fokus pada konsumen, komitmen untuk peningkatan

perkembangan, dan fokus pada pemecahan masalah.² Ada empat prinsip utama penerapan manajemen mutu terpadu dalam pendidikan, yaitu fokus pelanggan internal maupun eksternal, respek terhadap setiap orang, adanya manajemen berdasarkan fakta, dan adanya perbaikan yang berkelanjutan.³

Usaha untuk mengimplementasikan manajemen mutu terpadu pendidikan pada sekolah perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut, yaitu kepemimpinan, pendidikan dan pelatihan, budaya (iklim organisasi), fokus pelanggan, metode ilmiah dan alat-alatnya, data-data yang bermakna, serta tim penyelesaian masalah.⁴ Kepemimpinan adalah unsur penting dalam manajemen mutu terpadu. Kepemimpinan adalah kemampuan dan keterampilan yang dimiliki untuk mempengaruhi orang lain, terutama bawahannya untuk berpikir dan bertindak sehingga melalui perilaku yang positif dan memberikan sumbangsih nyata dalam pencapaian tujuan organisasi. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus memiliki komitmen terhadap mutu karena manajemen mutu terpadu adalah proses dari atas ke bawah (*top-down*).⁵

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin memiliki kompetensi yang memadai, seperti komitmen pada misi sekolah, orientasi kepemimpinan proaktif, ketegasan, sensitif terhadap hubungan interpersonal dan organisasi, mengumpulkan informasi, fleksibilitas intelektual, persuasif, kemampuan

² Moh. Arozi, "Pengaruh Keefektifan Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Implementasi TQM (Total Quality Management) Di SMK Negeri Kota Semarang Kelompok Teknologi Dan Industri", (Tesis, UNNES Semarang, 2009), h.7

³ Juharni, *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*, (Makassar: CV Sah Media, 2017), h. 15-16

⁴ Syafarudin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), h. 57

⁵ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education: Model, Teknik, dan Implementasinya*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2015), h. 153-155.

beradaptasi, motivasi dan perhatian terhadap pengembangan, kontrol dan evaluasi, keterampilan berorganisasi dan komunikasi. Tugas seorang pemimpin adalah pemegang kendali organisasi, katalisator, integrator, bapak dan pendidikan.⁶ Oleh karena itu, peran kepemimpinan sangat penting dalam mencapai peningkatan mutu lulusan di sekolah yang dipimpinnya.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Nurul Huda Kota Bengkulu yang merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam swasta yang berada dibawah pengelolaan Yayasan Pendidikan Islam dan Dakwah (YPID) Nurul Huda Kota Bengkulu. Sistem pembelajaran di sekolah ini menerapkan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yayasan dan kurikulum Diknas, yang meliputi Kurikulum 2013 untuk kelas VIII dan kelas IX, dan mulai menerapkan kurikulum merdeka bagi kelas VII. Penerapan kedua kurikulum tersebut dimaksudkan untuk menjamin tercapainya tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan khusus di SMP Nurul Huda.

Berdasarkan penelitian awal yang telah dilakukan pada bulan Juni 2023, berdasarkan pemaparan dari Waka Kurikulum SMP Nurul Huda, Ibu Mutiara Harmaida, S.Pd bahwa pengembangan kurikulum ini berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, berkarakter dan berbudi pekerti luhur dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab terhadap lingkungan. Penerapan kurikulum di SMP nurul Huda sudah berjalan

⁶ Soebagio Atmodiwirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta : Ardadizya Jaya, 2000), h. 162

cukup baik yang dibuktikan dengan kemampuan guru dalam pengorganisasian kompetensi inti, mata pelajaran, beban belajar, kompetensi dasar, dan muatan pembelajaran pada setiap kelas sesuai dengan rencana pembelajaran.

Dari segi sarana dan prasarana, SMP Nurul Huda memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai sebagai penunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana diungkapkan oleh Kepala Sekolah SMP Nurul Huda, Ibu Erveny Novita Sari, S.Pd. bahwa sarana prasarana yang kaitannya dengan kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler, laboratorium, perpustakaan, ruangan kelas, proyektor, LCD dalam kondisi baik dengan jumlah yang cukup sehingga dapat digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kedua unsur diatas merupakan beberapa pendukung bagi sekolah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar dapat berjalan lancar dan mampu menghasilkan lulusan yang bermutu.

Pada bidang kesiswaan, peserta didik juga memiliki peranan penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Di mana peserta didik menjadi pelanggan internal dalam pengimplementasian Manajemen Mutu Terpadu. Lulusan peserta didik menjadi sorotan utama dari pelanggan eksternal, yaitu wali peserta didik dan masyarakat. SMP Nurul Huda merupakan sekolah yang baru beroperasi sejak tahun 2020 sehingga saat ini baru menghasilkan 22 lulusan pada Angkatan Pertama. Namun demikian, SMP Nurul Huda saat ini sudah memperoleh peringkat akreditasi B, yang berarti baik. Hal ini membuktikan bahwa meski baru beroperasi selama 3 tahun, namun pengelola yayasan dan sekolah telah berusaha seoptimal mungkin memenuhi kriteria-kriteria yang terdapat dalam instrumen

akreditasi berupa sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

Peserta didik SMP Nurul Huda berasal dari latar belakang sekolah yang berbeda-beda sehingga input peserta didik memiliki perbedaan kompetensi di awal pembelajaran. SMP Nurul Huda yang merupakan sekolah keislaman meletakkan dasar-dasar agama Islam dalam proses awal seleksi siswa, seperti tes mengaji dan beberapa hafalan surah pendek, selain tes mengenai pengetahuan umum. Beberapa siswa yang berasal dari sekolah dasar negeri dengan kemampuan mengaji dan hafalan yang masih kurang memerlukan perhatian dan pendampingan yang lebih di awal pembelajaran agar mampu menyesuaikan dengan budaya keislaman dan kurikulum yang telah ditetapkan sekolah. Beberapa peserta didik belum memenuhi beberapa capaian kompetensi yang telah diatur dalam sekolah.

Permasalahan yang ditemukan peneliti pada SMP Nurul Huda Kota Bengkulu, yaitu di bidang ketenagakerjaan. SMP Nurul Huda masih kekurangan tenaga pendidik (guru), maupun tenaga kependidikan sehingga terdapat guru yang merangkap pekerjaan sebagai staf administrasi. Hal ini dikarenakan adanya beberapa kali pergantian akibat terdapat guru yang berhenti bekerja ditengah proses pembelajaran pada tahun ajaran berjalan. Saat ini SMP Nurul Huda memiliki jumlah guru sebanyak 12 orang serta 1 orang cleaning service, dengan 2 orang guru merangkap sebagai satpam dan TU. Sedangkan terdapat 14 mata pelajaran di SMP Nurul Huda.

Selain itu, terdapat kendala dalam pelaksanaan kurikulum yaysan dikarenakan hasil evaluasi selama 3 tahun terakhir terlihat bahwa kompetensi

yang disusun dalam kurikulum yayasan belum sesuai dengan kemampuan peserta didik. Hal ini terlihat dari capaian kompetensi bagi mata pelajaran dalam kurikulum yayasan (mata pelajaran muatan lokal, meliputi baca tulis Quran Bahasa Arab, dan Dirasah Islamiah) yang masih minim sehingga beberapa siswa yang kesulitan mengikuti akan mendapatkan pengulangan terus menerus hingga mampu mencapai ketuntasan minimum. Maka dari itu, sekolah perlu melakukan beberapa revisi pada bahan ajar (buku) yang digunakan selanjutnya sehingga melalui usaha ini diharapkan sekolah akan mampu menghasilkan lulusan yang memenuhi persyaratan kompetensi yang ditetapkan yayasan maupun kompetensi nasional dan diharapkan mampu memberikan kebermanfaatan secara optimal bagi masyarakat dimasa yang akan datang.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penerapan Manajemen Mutu Terpadu di SMP Nurul Huda merupakan strategi yang tepat dalam meningkatkan mutu lulusan di sekolah. Melihat pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam proses implementasi Manajemen Mutu Terpadu bertujuan untuk mewujudkan pendidikan bermutu yang pada akhirnya diharapkan dapat menciptakan sumberdaya manusia yang bermutu, maka dalam penelitian ini akan diteliti tentang **“Pengaruh Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dan Kepemimpinan Kepala sekolah terhadap Peningkatan Mutu Lulusan di SMP Nurul Huda Kota Bengkulu”**.

B. BATASAN MASALAH

Untuk memperjelas permasalahan dalam penelitian, maka penelitian ini hanya membahas mengenai:

1. Pengaruh Implementasi Manajemen Mutu Terpadu terhadap peningkatan Mutu Lulusan di SMP Nurul Huda
2. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan Mutu Lulusan di SMP Nurul Huda.
3. Pengaruh Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dan kepemimpinan kepala sekolah secara simultan (bersama) terhadap peningkatan Mutu Lulusan di SMP Nurul Huda.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang menjadi pokok permasalahan dalam tesis ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh positif Implementasi Manajemen Mutu Terpadu terhadap peningkatan Mutu Lulusan di SMP Nurul Huda?
2. Apakah ada pengaruh positif kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan Mutu Lulusan di SMP Nurul Huda?
3. Apakah ada pengaruh positif Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dan kepemimpinan kepala sekolah secara simultan (bersama) terhadap peningkatan Mutu Lulusan di SMP Nurul Huda?

D. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh positif Implementasi Manajemen Mutu Terpadu, terhadap peningkatan Mutu Lulusan di SMP Nurul Huda.
2. Untuk mengetahui pengaruh positif kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan Mutu Lulusan di SMP Nurul Huda.
3. Untuk mengetahui pengaruh positif Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dan kepemimpinan kepala sekolah secara simultan (bersama) terhadap peningkatan Mutu Lulusan di SMP Nurul Huda.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pendidikan, terutama yang berkaitan dalam bidang ilmu manajemen pendidikan, terutama dalam aspek pengembangan lembaga Pendidikan Islam.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat mengaplikasikan disiplin ilmu yang diperoleh melalui penelitian lapangan selain studi di perguruan tinggi dan juga menambah pengetahuan dalam melakukan inovasi pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Menjadi rancangan perumus dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran dan perbaikan dalam kepemimpinan kepala sekolah.
- c. Memberikan masukan yang konstruktif bagi yayasan dan sekolah pada umumnya dan khususnya bagi kepemimpinan kepala sekolah agar dapat dijadikan acuan dalam melakukan perbaikan pengembangan pendidikan di SMP Nurul Huda Kota Bengkulu.

Ditinjau dari kemanfaatan secara individual maupun institusi, penelitian ini mempunyai manfaat diantaranya:

1. Bagi Peneliti

- a. Memperkaya khazanah keilmuan terutama dalam bidang manajemen pendidikan dengan lingkup ilmu Manajemen Mutu Terpadu dan kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu lulusan.
- b. Sumbangsih peneliti di bidang keilmuan manajemen pendidikan Islam dalam rangka peningkatan mutu lulusan di Indonesia.

2. Bagi Pascasarjana UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

- a. Sebagai sumber data pengkayaan keilmuan yang mengintegrasikan ilmu manajemen umum dengan Islam.

- b. Memperkaya referensi dan literatur mahasiswa pascasarjana UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang tertarik mendalami ilmu manajemen pendidikan Islam di bidang peningkatan mutu lulusan.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk memperoleh gambaran secara jelas mengenai pokok-pokok pembahasan tesis ini, maka disusun dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Dalam bagian ini, terdiri atas : halaman sampul (cover), Halaman Judul, dan Daftar Isi.

2. Bagian Isi

Dalam bagian ini memuat:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tesis.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini terdiri dari empat subbab. Pada subbab pertama berisi penjabaran landasan teoritikal dari penelitian ini, yang terdiri dari uraian mengenai konsep manajemen mutu terpadu, ruang lingkup manajemen mutu terpadu, implementasi manajemen mutu terpadu dalam bidang Pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah, dan mutu lulusan. Pada subbag kedua berisi uraian mengenai penelitian yang relevan dengan topik yang akan diteliti. Pada

subbag ketiga, berisi uraian mengenai kerangka berpikir yang akan menjadi acuan dalam melakukan penelitian. Dan subbag keempat menjelaskan mengenai hipotesis penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian dan operasionalisasi variabel, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrument, serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi data hasil penelitian dan pembahasan serta interpretasi data hasil penelitian yang sebelumnya telah diuji secara statistik.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran yang diberikan penulis kepada objek penelitian.

3. Bagian Penutup

Dalam bagian ini, terdiri atas bagian daftar pustaka dan lampiran yang diperlukan dalam menunjang penelitian.